**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan oleh suatu bangsa, secara sadar dan terencana serta kontinyu yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks inilah potensi perempuan tidak terlepas sebagai ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan peranannya dalam peningkatan kesejahteraan.

Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan rakyat tidak mungkin dipisahkan dari arena dan konteks di mana ia beroperasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Suharto (2010: 1) menjelaskan batasan kesejahteraan sosial adalah:

Suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat

Penjelasan Suharto di atas dapat dipahami bahwa batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Suatu bangsa dapat dikatakan sejahtera apabila rakyatnya terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Pembangunan bukan saja dapat dilakukan bagi kelompok namun juga bagi individu, perkembangan teknologi dan kesetaraan gender mulai menonjol di kalangan masyarakat menengah ke bawah, karena melihat kaum wanita/ibu rumah tangga juga berhak diberdayakan, melihat potensi-potensi yang mereka miliki. Dikalangan masyarakat menengah ke bawah wanita/ibu tangga dipandang hanya sebagai ibu yang mengurusi kesibukan keluarga/ urusan rumah tangga, namun sebenarnya mereka mampu diberdayakan demi membantu kesejahteraan keluarga mereka sendiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai:

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila

Dalam Undang-Undang tersebut di atas dijelaskan bahwa demi mengadakan suatu tata kehidupan yang sejahtera maka perlu di adakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat, dan hal itu dapat diwujudkan melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk mendorong dan memandirikan masyarakat pedesaan dalam menopang kehidupannya.

Seperti halnya di Kelurahan Romanglompoa, rata-rata ibu rumah tangga hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, karena kurang dipandang dalam masyarakat. Seperti yang dipahami bahwa ibu memegang peran penting dalam keluarga, mengatur urusan keluarga, dan terkadang membantu perekonomian keluarga juga. Ibu rumah tangga hanya dipandang sebagai pengurus rumah tangga sehingga potensi yang mereka miliki hanya sebatas mengurus rumah tangga, hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa dipandang tidak berdaya di mata masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Romanglompoa bahwa tingkat kesejahteraan di Kelurahan Romanglompoa yaitu: tingkat kemiskinan berjumlah 437 kepala keluarga, prasejahtera berjumlah 287 kepala keluarga, dan sejahtera berjumlah 149 kepala keluarga. (*Sumber: Kelurahan Romanglompoa Tahun 2013)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah keluarga miskin mendominasi yaitu lebih dari 50% dari total kepala keluarga yang ada di Kelurahan Romanglompoa. Dengan banyaknya kepala keluarga miskin maka Kelurahan Romanglompoa termasuk ke dalam kelurahan yang tertinggal. Kelurahan Romanglompoa, diketahui mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani dan buruh, pekerjaan ini sudah turun temurun sejak dulu dilihat dari pekerjaan masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan rendah sehingga penghasilannya minim dan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani dan buruh.

Berdasarkan data dari Kelurahan, di atas dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa dipandang tidak berdaya karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah juga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan hubungan sosial mereka dengan masyarakat sehingga mereka hanya mengandalkan pekerjaan suami mereka dalam menghidupi kehidupan ekonomi keluarga mereka.

Kondisi di lapangan sudah menunjukkan bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan demi mencapai kesejahteraan sosial di Kelurahan Romanglompoa, dan hal tersebut dimulai dari ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dipandang perlu diberdayakan karena potensi-potensi alam serta banyaknya hal yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa. Sumber-sumber daya alam misalkan seperti sampah yang biasa ditemui di lapangan, tentunya hal tersebut dapat dimanfaat dalam melaksanakan pemberdayaan bagi ibu rumah tangga. Sampah-sampah tersebut tentunya akan bernilai ekonomi jika diolah dengan tangan-tangan terampil dan tentunya dapat digunakan untuk peningkatan perekonomian keluarga.

Berdasarkan kondisi di atas maka ibu rumah tangga di Kelurahan Romanglompoa diberdayakan. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka sendiri karena melihat jumlah keluarga yang miskin masih tergolong tinggi di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitan terhadap hal tersebut, yaitu bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi di Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan fokus masalah yaitu: Bagaimanakah Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi di Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah yang Bernilai Ekonomi di Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Lembaga Pendidikan Nonformal sebagai bahan referensi dalam pemberdayaan perempuan.
3. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa PLS pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menambah referensi agar mampu melakukan penelitian.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Pemerintah setempat dalam hal Kelurahan Romanglompoa sebagai bahan informasi, bahan masukan dalam upaya optimalisasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Romanglompoa
7. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui pentingnya pendidikan dalam pengembangan kepribadian guna peningkatan sumber daya masyarakat.
8. Bagi Ibu rumah tangga, sebagai informasi dalam usaha pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Romanglompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.